

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia mempunyai sebuah target komitmen yang sangat kuat untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tahun 2030 yaitu untuk menjamin tersedianya pengelolaan air bersih serta sanitasi layak yang berkelanjutan untuk semua.

Pemerintah mempunyai peraturan kebijakan yang mengatur sistem penyediaan air minum yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 perihal sumber Daya Air Pasal 5 menyebutkan bahwa sumber daya air dikuasai oleh negara serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran warga dan Pasal 6 yang menyebutkan bahwa negara menjamin hak warga atas air guna memenuhi kebutuhan utama minimal sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih menggunakan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya, serta terjangkau. (Setneg - Republik Indonesia, 2019).

Terdapat juga Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 perihal Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pasal 1 Ayat (5) menyebutkan bahwa Penyediaan air minum ialah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan warga agar menerima kehidupan yang sehat, bersih, serta produktif. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Selain itu, adapun Peraturan Menteri Pekerjaan umum angka 18/PRT/M/2007 perihal

Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. (Permen PU nomor 18/PRT/M/2007, n.d.)

Air merupakan salah satu bagian terpenting dalam segi kebutuhan makhluk hidup. Penyediaan air sangat penting untuk melancarkan suatu kegiatan masyarakat, maka kenaikan kepentingan akan ketersediaan air yang bersih harus diperhatikan. Jadi, baik dari pihak pemerintah, swasta ataupun dari masyarakat perlu menyediakan layanan penyediaan air bersih. Hal ini dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang belum memperoleh air bersih dan layak, terutama warga yang memiliki penghasilan yang cukup rendah di daerah perdesaan atau di daerah pinggiran kota.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) adalah program yang dirancang oleh pemerintah yang dijalankan oleh sebuah Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional /Bappenas yang bekerja secara bersama dengan Kelompok Kerja Perumahan, Pemukiman, Air Minum serta Sanitasi (PPAS) Nasional serta juga menggunakan mitra pembangunan pada daerah sanitasi serta air minum.

Pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) ini telah berlangsung dari tahun 2008, hingga saat ini telah memasuki phase III. Pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban untuk bisa mencapai sasaran air minum serta sanitasi ini menuju 100%, dimana hingga akhir tahun 2018 akses air minum yang layak sudah mencapai 88% serta akses sanitasi yang layak mencapai 75% (“kominfo.go.id,” n.d.).

Program Pamsimas III yang dijalankan di tahun 2016 hingga pada tahun 2020 sebagai acara lanjutan dari sebuah Program Pamsimas I dan II (pada tahun 2008 sampai tahun 2015), memiliki 2 rencana nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jasa ketersediaan air minum yang bersih dan layak juga dengan sanitasi yang layak serta berkepanjangan untuk penduduk, yakni: 1) Tercapainya 100% akses air minum yang bersih serta layak dan 100% akses sanitasi, (2) Sanitasi Berbasis Masyarakat secara Total.

Program ini mempunyai tujuan untuk masyarakat yang kurang terpenuhi kebutuhannya dalam mengakses air yang bersih dan sanitasi yang layak, termasuk masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah pada daerah perdesaan, mengubah pola pikir warga pada kebiasaan berperilaku hidup bersih serta sehat untuk mencapai sebuah target dalam mengakses air minum yang bersih serta sanitasi yang layak di tahun 2024 disektor air minum, melalui pendekatan pembangunan secara luas yang mendasar di masyarakat.

Dalam pelaksanaan program PAMSIMAS, pemerintah memberikan dana bantuan berupa dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Dana BLM ini merupakan suatu bantuan langsung yang diserahkan kepada kelompok masyarakat supaya masyarakat bisa memiliki peran secara langsung dalam mengelola program air minum yang bersih dan sanitasi yang layak di suatu tingkat desa.

Pembangunan yang dilakukan di desa-desa begitu penting dan harus dilakukan untuk memperkuat pondasi dalam hal pengentasan kemiskinan, perekonomian, peningkatan kesehatan, dan lain-lain. Desa merupakan suatu lembaga pemerintah yang tingkatannya berada dibawah, namun desa memiliki

peran paling utama dalam hal pembangunan, karena pembangunan di desa berhadapan secara langsung dengan suatu masyarakat. Pembangunan dilakukan untuk mengganti suatu kondisi yang lebih baik untuk masyarakatnya.

**Tabel 1. 1**

**Desa yang mengikuti program PAMSIMAS di Kecamatan Dayeuh Kolot**

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk
Bandung	DayeuhKolot	Cangkuang Kulon	46050
Bandung	DayeuhKolot	Cangkuang Wetan	24747
Bandung	DayeuhKolot	Citeureup	26117
Bandung	DayeuhKolot	DayeuhKolot	12135

*(Sumber: PAMSIMAS, diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan data di atas, bisa dilihat bahwa Desa Cangkuang Kulon Kecamatan DayeuhKolot Kabupaten Bandung memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu mencapai 46.050 jiwa.

Sebelum mengikuti program PAMSIMAS, masyarakat desa mendapatkan air yang tidak layak karena air yang didapat berwarna kuning yang mungkin bisa dibilang tidak sehat. Kekurangan akses air minum adalah fenomena yang sering terjadi pada masyarakat yang tinggal di kota, walaupun ada harus dilakukan pengeboran dan untuk melakukannya pun membutuhkan dana yang tidak sedikit. Disisi lain dilakukan juga cara mengelola air yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan sistem pembagian air menggunakan selang kecil, akan tetapi masih terdapat kekurangan karena mata air yang digunakan airnya kurang mencukupi, apalagi jika musim kemarau.

Desa Canguang Kulon masih menunjukkan akses sarana air minum yang rendah. Hal itu semakin memperjelas bahwa sarana air minum yang ada masih jauh dari syarat kesehatan. Maka dari itu, Desa Canguang Kulon mengikuti program PAMSIMAS karena masih kekurangan air minum yang layak terutama pada musim kemarau. Desa juga mengharapkan program PAMSIMAS dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Canguang Kulon akan air yang bersih dan layak.

Pendanaan program PAMSIMAS pada Tahun 2015 di Desa Canguang Kulon secara keseluruhan mencapai Rp. 275.600.000,-.

**Tabel 1. 2**

**Dana Program PAMSIMAS di Desa Canguang Kulon**

No	Keterangan	Jumlah
1	APBN	Rp. 220.000.000,-
2	Kontribusi Masyarakat ( <i>in-kind</i> )	Rp. 44.600.000,-
3	Kontribusi Masyarakat ( <i>in-cash</i> )	Rp. 11.000.000,-
Jumlah		Rp. 275.600.000,-

(Sumber: Desa Canguang Kulon, 2015).

Sumber pendanaan BLM ini dari APBN/APBD sebesar 80% dan dari kontribusi masyarakat sebesar 20%. Yang dimaksud dana dari kontribusi masyarakat ini dapat berupa uang tunai (*in-cash*) dan atau tenaga kerja/material (*in-kind*)

**Tabel 1. 3****Pencapaian Target Per-Tahun di Desa Cangkuang Kulon**

No	Tahun	Jumlah KK	Sudah Terpasang	Belum Terpasang
1	2016	13903	121	13782
2	2017	13782	382	13400
3	2018	13400	163	13237
4	2019	13237	289	12948
5	2020	12948	266	12682
Jumlah			1221	12682

(Sumber: Desa Cangkuang Kulon, 2021)

Target yang ingin dicapai adalah 100% dari 13.903 KK. Jika dilihat dari tabel baru ada 1.221 KK yang sudah mengikuti program ini. Berarti hanya ada sekitar 8,78% target yang sudah dicapai. Hal ini sudah jelas sekali, bahwa pencapaian tujuan program ini belum tercapai sampai 100%.

Setelah mengikuti program PAMSIMAS, masyarakat merasakan banyak manfaat yang terjadi. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat pun mencakup berbagai aspek, yaitu dari aspek ekonomi, kesehatan dan sosial budaya juga didapatkan. Dari keuntungan yang diperoleh diharapkan adanya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang kurang mampu, terlebih dalam hal mendapatkan air yang bersih dan layak. Apabila masyarakat desa melakukan pola hidup yang sehat, pasti bisa berpengaruh dalam peningkatan produktivitas suatu keluarga untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Program PAMSIMAS di Desa Cangkuang Kulon dimulai sejak tahun 2015, dan hingga sekarang program ini masih berjalan serta banyak masyarakat yang sudah mengikuti program ini walaupun belum mencapai target 100%. Oleh sebab

itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah program PAMSIMAS ini dapat mencapai target dan program nya efektif atau tidak untuk dijalankan di suatu masyarakat.

Jika dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Koordinasi Bantuan Langsung Masyarakat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) terhadap Efektivitas Program di Desa Canguang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Jika dilihat dari uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan dari masyarakat desa yang cukup rendah, mengakibatkan masyarakat tidak mau mendapatkan air yang bersih dan layak. Mereka tetap menggunakan air berwarna kuning yang tidak bersih dan layak
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih dan layak, sehingga mereka tetap menggunakan air yang berwarna dan tidak layak

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dengan penjabaran identifikasi masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh dari Koordinasi Bantuan Langsung Masyarakat PAMSIMAS terhadap Efektivitas Program desa Cangkung Kulon?
2. Seberapa besar Pengaruh Koordinasi Bantuan Langsung Masyarakat PAMSIMAS terhadap Efektivitas Program desa Cangkung Kulon?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari koordinasi bantuan langsung masyarakat PAMSIMAS terhadap efektivitas program desa Cangkung Kulon
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari koordinasi bantuan langsung masyarakat PAMSIMAS terhadap efektivitas program desa Cangkung Kulon

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Jika ditinjau dari tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, adapun manfaat/ faedah dari penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan serta informasi bagi peneliti khususnya, menjadi sebuah referensi dan wawasan di fakultas ilmu sosial dan ilmu



politik, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik.

## 2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta informasi bagi masyarakat umum maupun desa dan bisa menjadi suatu bahan masukan dan penilaian untuk instansi pemerintah agar dapat meyakinkan masyarakat bahwa berperilaku hidup sehat itu penting dan dapat mencapai tujuan dari program PAMSIMAS yaitu untuk kesejahteraan masyarakat.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Brech pada Hasibuan (2014:85), “Koordinasi ialah upaya menyeimbangkan serta menggerakkan anggota dengan menyampaikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing serta menjaga supaya kegiatan itu berjalan selaras diantara para anggota itu sebagaimana semestinya”.

Menurut Hasibuan (2011:88), memiliki pendapat bahwa indikator koordinasi sebagai berikut:

1. Kesatuan Tindakan
2. Komunikasi
3. Pembagian Kerja
4. Disiplin

Gibson (1996) dalam (Pasolong, 2011:4) menyebutkan bahwa efektivitas memiliki makna pencapaian suatu tujuan dari usaha yang dilakukan bersama-sama dan derajat suatu pencapaian tujuan memperlihatkan derajat sebuah efektivitas.

Program secara umum merupakan pemaparan dari suatu rencana. Program juga bisa disebut dengan perencanaan. Sering juga program diartikan sebagai dasar dari suatu pelaksanaan kegiatan. Charles O. Jones, berpendapat bahwa program ialah suatu cara yang disahkan guna mencapai suatu tujuan.

Budiani (2007) mengungkapkan bahwa untuk mengukur suatu efektivitas program bisa dilaksanakan menggunakan dimensi antara lain:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi suatu Program
3. Pencapaian Tujuan Program
4. Pemantauan suatu Program





**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

*(Sumber:Diolah peneliti,2021)*